



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1413>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. SERMANI STEEL

^KMuhammad Yusril¹, Muhammad Khidri Alwi², Haeruddin Hasan³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Peminatan Gizi Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): muhammadyussril19@gmail.com,
muhammadyussril19@gmail.com¹, khidrialwi97@gmail.com², hasan.chaeruddin@gmail.com³
(085345399881)

ABSTRAK

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja dibagian produksi PT Sermani Steel. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pekerja yang ada di bagian produksi PT. Sermani Steel yaitu sebanyak 47 pekerja. jumlah sampel sebesar 47 diambil menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner, tehnik analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengetahuan pekerja $p=0,335$, masa kerja $p=0,197$, beban kerja $p=0,326$, kelelahan kerja $p=0,000$, pengawasan $p=0,122$ terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel. Kesimpulannya adalah menunjukkan bahwa kelelahan kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sedangkan pengetahuan, masa kerja, beban kerja, pengawasan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Sarannya adalah pekerja harus menjaga pola hidup sehat seperti tidak merokok, berolah raga secara teratur dan tidak begadang dan lain sebagainya agar meminimalisis terjadinya kelelahan kerja sehingga mencegah terjadinya tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kecelakaan kerja.

Kata kunci: Tindakan tidak aman; pengetahuan; beban kerja; kelelahan kerja; pengawasan.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Received : 29 September 2020

Received in revised form : 27 Oktober 2020

Accepted : 10 November 2020

Available online : 31 Desember 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Unsafe action is an action that can be used by workers themselves and others that can cause accidents that can be caused by various things such as not wearing PPE, not following work procedures, not following safety regulations and working carelessly. The purpose of this study was to determine the factors associated with unsafe action on workers who produce PT Sermani Steel. The research method used is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study are all workers in the production section of PT. Sermani Steel with 47 workers. The number of samples of 47 was taken using total sampling technique. Data obtained using a questionnaire, data analysis techniques are univariate and bivariate analysis. The results of the study using the chi-square test with $\alpha = 0.05$ indicated that the p -value for workers was $p = 0.335$, the work period $p = 0.197$, workload $p = 0.326$, workload $p = 0.000$, supervision $p = 0.122$ for non safe (unsafe action) for workers in the production section of PT. Sermani Steel. The conclusion is that the events that belong to the relationship are related to unsafe actions (unsafe actions) while knowledge, years of service, workload, supervision have no relationship with unsafe actions (unsafe actions). The suggestion is for workers to maintain a healthy lifestyle such as not smoking, exercising regularly and not staying up late and so on in order to minimize work incidents so as to prevent unsafe action and work accidents.

Key words: Unsafe act; knowledge; workload; work fatigue; supervision

PENDAHULUAN

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek salah satunya perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja. Perlindungan keselamatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan melindungi tenaga kerja secara aman dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari serta dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, kecelakaan yang terjadi diakibatkan dari dua faktor yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*).¹

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja, sedangkan pada tahun sebelumnya mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.²

Data badan penyelenggara jaminan social (BPJS) ketenagakerjaan wilayah Sulawesi dan Maluku memperlihatkan kecelakaan kerja tiga tahun terakhir mengalami peningkatan drastis. Pada tahun 2015 terdapat 780 kasus, pada tahun 2016 tipis 747 kasus, namun pada tahun 2017 naik drastis menjadi 943 kasus.

Kecelakaan industri adalah kejadian kecelakaan yang terjadi ditempat kerja, khususnya di lingkungan industri. Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia.³

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati, dimana dari setiap 300 tindakan tidak aman, akan terjadi 1 (satu) kali kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja.⁴

Dari hasil observasi awal yang dilakukan bahwa di dapatkan informasi dari salah satu karyawan bahwa kecelakaan kerja yang berakibat fatal Jarang terjadi di bagian produksi adapun data data kecelakaan ringan seperti tergores, tersandung benda terluka dan lain-lain pernah terjadi namun data data kecelakaan kerja ringan ini tidak terdokumentasi dengan baik di PT. Sermani Steel juga selama ini masih kurang termonitor terekam dengan baik karena dari tahun ke tahun meskipun kecil efeknya, tidak ada tindak lanjut ke arah *preventive* atau pencegahan sehingga pada saat terjadi kecelakaan yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan yang lebih berat bagi pekerja maupun operasi jalannya pabrik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja dibagian Produksi PT Sermani Steel.

METODE

Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sermani Steel yang terletak di alan Urip Sumiharjo KM 7 Tello Baru Makassar, bulan September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian produksi sebanyak 47 orang, jumlah sampel sebesar 47 diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* (derajat kemaknaan $\alpha=0,05$).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada PekerjaBagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	47	100
Perempuan	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dari 47 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 pekerja (100%) dan berjenis kelamin perempuan tidak ada.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Umur (Tahun)	n	%
17-25	1	2,1
26-35	15	31,9
36-45	19	40,4
46-55	12	25,5
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi responden berdasarkan umur, menunjukkan frekuensi kelompok umur tertinggi, yaitu 36-45 tahun sebanyak 19 pekerja (40,4%) sedangkan frekuensi kelompok umur terendah, yaitu 17-25 tahun sebanyak 1 pekerja (2,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Pendidikan	n	%
SD	3	6,4
SMA	44	93,6
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 diatas distribusi responden berdasarkan pendidikan, dari 47 responden yang berpendidikan SD sebanyak 3 pekerja (6,4%) dan yang berpendidikan SMA sebanyak 44 pekerja (93,6%).

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Pengetahuan	n	%
Baik	32	68,1
Kurang	15	31,9
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas distribusi responden berdasarkan pengetahuan, responden pekerja dengan pengetahuan baik sebanyak 32 pekerja (68,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 pekerja (31,9%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Masa kerja	n	%
Baru	13	27,7
Lama	34	72,3
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas distribusi responden berdasarkan masa kerja, responden pekerja yang memiliki masa kerja baru sebanyak 13 pekerja (27,7%) dan yang memiliki masa kerja lama sebanyak 34 pekerja (72,3%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Beban Kerja	n	%
Berat	35	74,5
Ringan	12	25,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas distribusi responden berdasarkan beban kerja, responden pekerja dengan beban kerja berat sebanyak 35 pekerja (74,5%) dan yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 12 pekerja (25,5%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Kelelahan Kerja	n	%
Lelah	27	57,4
Tidak Lelah	20	42,6
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja, responden pekerja dengan kelelahan kerja lelah sebanyak 27 pekerja (57,4%) dan yang memiliki kelelahan kerja tidak lelah sebanyak 20 pekerja (42,6%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Pengawasan	n	%
Baik	16	34,0
Kurang	31	66,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 8 diatas distribusi responden berdasarkan pengawasan, responden pekerja yang memilih pengawasan baik sebanyak 16 pekerja (34,0%) dan yang memilih pengawasan kurang sebanyak 31 pekerja (42,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	34,0	16	34,0	32	68,1	0.335
Kurang	5	10,6	10	21,3	15	31,9	
Total	21	44,7	26	55,3	47	100	

Berdasarkan tabel 9 analisis bivariat dari 47 responden diperoleh informasi bahwa dari 32 orang pekerja yang memiliki pengetahuan baik terdapat 16 orang pekerja (34,0%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 16 orang pekerja (34,0%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman, Sedangkan dari 15 orang pekerja yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 5 pekerja (10,6%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 10 orang pekerja (21,3%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan SPSS didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman. Hal ini di lihat dari nilai $p=0,335$ karena nilai $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 10. Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Masa Kerja	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Baru	8	17,0	5	10,6	13	27,7	0.197
Lama	13	27,7	21	44,7	34	72,3	
Total	21	44,7	26	55,3	47	100	

Berdasarkan tabel 10 analisis bivariat dari 47 responden diperoleh informasi bahwa dari 34 orang pekerja dengan masa kerja lama terdapat 13 orang pekerja (27,7%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 21 orang pekerja (44,7%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman, Sedangkan dari 13 orang pekerja dengan masa kerja baru terdapat 8 pekerja (17,0%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 5 orang pekerja (10,6%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan SPSS didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan tindakan tidak aman. Hal ini di lihat dari nilai $p= 0,197$ karena nilai $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 11. Hubungan Beban Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Beban Kerja	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Berat	14	29,8	21	44,7	35	74,5	0.326
Ringan	7	14,9	5	10,6	12	25,5	
Total	21	44,7	26	55,3	47	100	

Berdasarkan tabel 11 analisis bivariat dari 47 reponden diperoleh informasi bahwa dari 35 orang pekerja dengan beban kerja berat terdapat 14 orang pekerja (29,8%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 21 orang pekerja (44,7%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman, Sedangkan dari 12 orang pekerja dengan beban kerja ringan terdapat 7 pekerja (14,9%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 5 orang pekerja (10,6%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan SPSS didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara beban kerja dengan tindakan tidak aman. Hal ini di lihat dari nilai $p= 0,326$ karena nilai $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 12. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Kelelahan Kerja	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Lelah	6	12,8	21	44,7	27	57,4	0.000
Tidak Lelah	15	31,9	5	10,6	20	42,6	
Total	21	44,7	26	55,3	47	100	

Berdasarkan tabel 12 analisis bivariat dari 47 responden diperoleh informasi bahwa dari 27 orang pekerja yang memiliki kelelahan kerja lelah terdapat 6 orang pekerja (12,8%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 21 orang pekerja (44,7%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman, Sedangkan dari 20 orang pekerja yang memiliki kelelahan kerja tidak lelah terdapat 15 pekerja (31,9%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 5 orang pekerja (10,6%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan SPSS didapatkan ada hubungan bermakna antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman. Hal ini di lihat dari nilai $p= 0,000$ karena nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 13 .Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	21,3	6	12,7	16	34,0	0.122
Kurang	11	23,4	20	42,6	31	66,0	
Total	21	44,7	26	55,3	47	100	

Berdasarkan tabel 13 analisis bivariat dari 47 responden diperoleh informasi bahwa dari 16 orang pekerja yang memiliki pengawasan baik terdapat 10 orang pekerja (21,3%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 6 orang pekerja (12,7%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman, Sedangkan dari 31 orang pekerja yang memiliki pengawasan kurang terdapat 11 pekerja (23,4%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan terdapat 20 orang pekerja (42,6%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan SPSS didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara pengawasan dengan tindakan tidak aman. Hal ini di lihat dari nilai $p= 0,122$ karena nilai $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Variabel Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, dimana seseorang tahu dan mengerti terhadap suatu objek yang diamati dengan menggunakan indera. Penginderaan yang sebagian besar digunakan untuk menangkap pengetahuan yakni melalui indera pendengar dan indera penglihat.⁵

Dari uji statistik Variabel Pengetahuan menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020.

Penelitian berargumen bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman hal ini terjadi karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik karena seseorang mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bukan berarti seseorang berperilaku dengan aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widjasena (2019), Berdasarkan uji yang dilakukan, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.062 (>0.050), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik tidak aman. Hal ini dikarenakan penyebaran informasi yang dilakukan oleh manajemen yang dinilai sudah baik. Ini dapat dilihat dari adanya pemasangan banner keselamatan dan *Standard Operational Procedure* (SOP).⁶

Pengetahuan yang kurang akan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di sekitarnya sehingga sulit menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut, oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja.

Hubungan antara Variabel Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Suma'mur (2009), menyatakan bahwa pengalaman seseorang untuk mengenal bahaya di tempat kerja akan semakin membaik seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja, sehingga pada pekerja lama akan lebih mengenal titik-titik bahaya pada tempat kerja mereka yang pada akhirnya dapat meminimalkan terjadinya kesalahan (error) yang dapat mengakibatkan kecelakaan.⁷

Dari uji statistik Variabel Masa Kerja menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak ada hubungan antara Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020.

Penelitian berargumen bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman karena masa kerja atau pengalaman kerja yang lama bukan merupakan faktor penentu bahwa pekerja tersebut dapat berperilaku aman selama bekerja. Pekerja dengan masa kerja lama otomatis telah mendapatkan banyak pengalaman selama bekerja, sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk bekerja lebih aman dengan bekerja sesuai prosedur yang ada. Selain itu, pekerja dengan masa kerja lama seharusnya memberikan contoh yang baik bagi pekerja lain terutama pekerja yang memiliki masa kerja singkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama, (2015) responden memiliki masa kerja 1–6 Tahun dengan total persentase (23,3%). Frekuensi masa kerja 7 sampai 13 tahun didapatkan sebanyak 18 responden atau (30,5%) pada masa kerja 14–20 tahun terdapat 16 responden atau (27,1%) dan (18,6%) atau sebanyak 11 tenaga kerja dengan masa kerja 21–28 Tahun. Berdasarkan perhitungan statistik nilai koefisien korelasi antara masa kerja dan *unsafe action* adalah 0,327 artinya masa kerja dan *unsafe action* memiliki kuat hubungan rendah.⁸

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi baik kinerja positif maupun negative akan memberi pengaruh positif pada kinerja personal karena dengan bertambahnya masa kerja maka dalam pengalaman melaksanakan tugasnya semakin bertambah sebaliknya akan memberi pengaruh negative apabila semakin bertambah masa kerja maka akan muncul kebiasaan pada tenaga kerja.⁹

Hubungan antara Variabel Beban Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan

yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk maupun psikis. Seorang tenaga kerja memiliki kemampuan tersendiri dalam hal kapasitas menanggung beban kerjanya. Namun mereka memiliki keterbatasan hanya mampu untuk memili beban sampai suatu tingkat tertentu.¹⁰

Dari uji statistik Variabel Beban Kerja menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak ada hubungan antara Beban Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020.

Berdasarkan data diatas, pekerja dengan beban kerja berat lebih berperilaku tidak aman dari pada pekerja yang memilki beban kerja ringan. Karena tingginya tuntutan pekerjaan yang dialami maka dapat menimbulkan stress atau tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.

Reason (1990) menyatakan bahwa strees dapat mempengaruhi keadaan kognisi individu sehingga munculnya keadaan lupa (*absentmindedness*) yang mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan ketika melakukan pekerjaan.¹¹

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Ramadhany (2019), Hasil dari hubungan antara beban kerja dengan tindakan tidak selamat pada pekerja PT Lestari Banten Energi diperoleh bahwa sebanyak 11 orang (24,4%) responden yang memiliki beban kerja ringan dan sering melakukan tindakan tidak selamat, sedangkan responden yang memiliki beban kerja berat dan sering melakukan tindakan tidak selamat, sebanyak 3 orang (60,0%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value= 0,126 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tindakan tidak selamat (*unsafe action*).¹²

Hubungan antara Variabel Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Kata lelah (*fatigue*) dimana menunjukkan keadaan fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat pada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. Kelelahan kerja dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja atau semua kondisi yang memengaruhi semua proses organisme, termasuk beberapa faktor seperti perasaan kelelahan bekerja (*subjective feeling of fatigue*), motivasi menurun, dan penurunan aktivitas mental dan fisik.¹³

Dari uji statistik Variabel Kelelahan Kerja menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti ada hubungan antara Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020.

Penelitian berargumen bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman dikarenakan Penyebab seseorang mengalami kelelahan karena kebutuhan kalori yang kurang, lingkungan kerja ekstrim seperti adanya suhu yang panas, waktu kerja atau istirahat tidak tepat, aktivitas kerja fisik dan mental sehingga menimbulkan turunnya konsentrasi dan motivasi kerja, banyak terjadi kesalahan, stress akibat kerja, serta dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurjannah (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang sangat kelelahan >6 yang berperilaku tidak aman lebih besar 66,67% daripada perilaku aman 33,33%. Sedangkan untuk kelompok yang lelah <6 yang berperilaku aman lebih besar 80,00% daripada perilaku tidak aman 20,00% artinya ada hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman

di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.¹⁴

Penyebab kelelahan kerja secara garis besar disebabkan oleh beban kerja baik berupa beban kerja factor eksternal tugas itu sendiri, organisasi (waktu kerja, istirahat, kerja gilir, kerja malam), lingkungan kerja (fisik, kimia, biologi, ergonomis, psikologis) beban kerja factor internal (umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, kondisi, status gizi) dan factor psikis (motivasi, kepuasan kerja, keinginan dan lain-lain).¹⁵

Hubungan antara Variabel Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman

Pengawasan merupakan fungsi yang penting dalam manajemen kegiatan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai harapan sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam upaya mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja, perlu dilakukan pengawasan yang intensif dari berbagai pihak baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.¹⁶

Dari uji statistik Variabel Pengawasan menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak ada hubungan antara Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020.

Penelitian berargumen bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman Berdasarkan hasil penelitian persentasi responden yang melakukan tindakan tidak aman lebih tinggi pada saat pengawasan petugas yang kurang baik dibandingkan dengan pengawasan baik. Oleh sebab itu, tidak menjamin bahwa adanya pengawasan maka tindakan pekerja selalu aman. Namun, hal tersebut bukan berarti pengawasan tidak diperlukan untuk mengubah perilaku pekerja, justru sebaliknya pelaksanaan pengawasan yang rutin akan mendorong motivasi pekerja untuk berperilaku aman.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2014), Pada variabel pengawasan diperoleh responden yang menyatakan tidak ada pengawasan dengan tindakan tidak aman sebanyak 8 orang (100%) dan tidak ada yang melakukan tindakan aman. (0%), dan responden yang menyatakan ada pengawasan dengan tindakan tidak aman sebanyak 11 orang (64,7%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 6 orang (35,3%). Berdasarkan uji chi square yang dilakukan, diperoleh nilai $\rho = 0,129$ ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman.¹⁷

Dalam upaya mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja, perlu dilakukan pengawasan yang intensif dari berbagai pihak baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pengawasan yang baik dapat mengidentifikasi kegiatan pekerja yang tidak aman. Oleh karena itu pengawasan harus dilakukan secara berkala atau sesering mungkin sehingga dapat diketahui tindakan tidak aman dengan segera dan dapat dilakukan usaha perbaikan.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa Variabel yang ada hubungan dengan tindakan tidak aman ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) adalah Kelelahan Kerja Variabel yang tidak memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) adalah Pengetahuan, Masa Kerja, Beban Kerja dan Pengawasan.

Kepada pihak perusahaan memberikan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja secara kontinyu kepada pekerja dan menjaga kondisi para pekerja agar terhindar dari kelelahan kerja dengan cara mengatur shift kerja atau pergantian antar pekerja di tempat kerja, dan pekerja harus menjaga pola hidup sehat seperti tidak merokok, berolah raga secara teratur dan tidak begadang dan lain sebagainya agar meminimalisis terjadinya kelelahan kerja sehingga mencegah terjadinya tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu F, Rhomadhoni MN. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga Pt. Pal Indonesia Tahun 2018. *Med Technol Public Heal J.* 2019;3(1):44–53.
2. Setiarsih. Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance. *J Kesehat Masy.* 2017;5(5):424–33.
3. Annisa E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk. Hearty. 2019;7(1).
4. Istih SMP, Wiyono J, Candrawati E. Hubungan Unsafe Action Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nurs News (Meriden) [Internet].* 2017;2(2):337–48. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/478/396>
5. Simbolon NH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi Tahun 2017. Skripsi. 2017;
6. Widjasena. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Tidak Aman Pemandu Wisata Tubing Operator X Goa Pindul. *J Kesehat Masy.* 2019;7(4):613–8.
7. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja (Hiperkes). 2nd ed. Jakarta; 2009.
8. Pratama AK. Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. *Indones J Occup Saf Heal.* 2015;4(1):64.
9. Suma'mur. Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja. HIPERKES. Sagung Seto. Jakarta; 2014.
10. Puspita PA. Pengaruh Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Pin (Persero) Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah di Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi. Vol. 4. 2017.
11. Reason. Human Error. Cambridge University Press. 1990.
12. Ramadhany FA, Pristya TY. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi. *J Ilm Kesehat Masy.* 2019;11:199–205.
13. Mutia A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di Departemen Produksi Pt. X. *J Kesehat Masy.* 2017;5(5):1–9.
14. Nurjanah BS. Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behaviour) Pada Pekerja Di Unit Material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang. *J Kesehat.* 2014;7(2):353–60.
15. Hastuti E. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Dengan Kejadian

- Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Lambungan di Perusahaan Konstruksi Tahun 2017. Skripsi. 2017.
16. Tampubolon LJ. Efektivitas Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo sebagai Upaya Mewujudkan Budaya K3. *J Kebijak dan Manaj Publik [Internet]*. 2015;3(2303-341x):34–43. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp6e2f22236afull.pdf>
 17. Saragih FRP, Lubis HS, Tarigan L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Lapangan PT. Telkom Cabang Dikilang Kabupaten Dairi Tahun 2014. *Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara [Internet]*. 2014; Available from: <https://www.neliti.com/publications/14541/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-tindakan-tidak-aman-pada-pekerja-lapangan>
 18. Sangaji. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *J Kesehat Masy*. 2018;6(5):563–71.